

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah.

Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting dipahami karena dapat dikaitkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dengan mempelajari IPA dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan objektif, serta dapat mengembangkan potensi siswa untuk membentuk kepribadian melalui pengalaman pengamatan melalui panca indera yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat tercapai jika proses pembelajar IPA dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran IPA yang baik adalah proses pembelajaran yang menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar secara aktif, dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran IPA tidak hanya didasarkan pada pengetahuan siswa terhadap teori namun juga pintar dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses pembelajaran IPA ditandai

dengan tercapainya semua tujuan pembelajaran yang terlihat dari hasil belajar. Pada kenyataannya masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar IPA siswa yang rendah. Pembelajaran IPA di sekolah banyak yang hanya menekankan pada penghafalan teori saja.

Dalam pembelajaran IPA siswa tidak cukup hanya mengetahui informasi yang ada di dalam buku, tetapi siswa juga melakukan serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap informasi yang di sampaikan. Namun kenyataannya dalam pembelajaran IPA jarang dilakukan praktik-praktik. Dan model pembelajaran yang masih sering di gunakan ialah model pembelajaran konvensional, seperti penggunaan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang telah peneliti lakukan pada tanggal 28 November 2016 di kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan, di temukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang terdapat di SD 020620 mata pelajaran IPA ialah 70. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV yaitu 20 orang, hanya 7 orang siswa yang memiliki nilai diatas KKM dengan persentasi 35% dan 13 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan Persentasi 65%, hasil tersebut dilihat dari nilai formatif siswa. Dan menurut hasil observasi peneliti melihat pembelajaran yang dilakukan guru yang menyebabkan banyaknya siswa belum mencapai KKM ialah guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Guru mengajar mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran tetapi tidak menggunakan media yang menunjang proses pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik, pembelajaran

berpusat pada guru, dan guru hanya menyuruh siswa membuka buku, membacanya dan mengerjakan soal yang telah ada.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kelas IV mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran dan terkesan siswa pasif serta kurang mau berpikir kritis dan tidak kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menganggap penting meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Banyak cara yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar diantaranya ialah penggunaan media pembelajaran, penghargaan, dan model pembelajaran. Dari beberapa cara tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sesuai yang disampaikan oleh Pardamean (2015 dalam http://www.kompasiana.com/totopardamean/modelpembelajaran-untukefisiensi-dan-efektivitas-pembelajaran_550b2351a33311b2142e396e) “pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa”. Oleh karena itu maka pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara teliti dan benar-benar tepat agar tidak menjadi bertentangan dengan tujuan yang hendak dicapai.

.Harus diakui bahwa guru perlu mempelajari dan melatih diri terlebih dahulu dalam penggunaan. Model pembelajaran memiliki beberapa manfaat.

Menurut Ifrod (2016, dalam <http://www.nomifrod.com/2016/06/karakteristik-tujuan-dan-manfaat-model.html>) manfaat model pembelajaran diantaranya ialah :

“(1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, (2) rasa harga diri menjadi lebih tinggi, (3) memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah, (4) hasil belajar lebih tinggi, (4) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, (5) motivasi lebih besar, (6) memperbaiki kehadiran, (7) konflik antar pribadi rendah, (8) pemahaman lebih mendalam.

Banyaknya jenis model pembelajaran yang ada, peneliti memilih model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Dengan model tersebut diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan, aktifitas pembelajaran menjadi menyenangkan, dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat membuat siswa benar benar paham materi yang disampaikan, karena setiap siswa bertanggung jawab menguasai materi yang akan disampaikan kepada pasangannya dan secara bergantian menerima informasi dari pasangannya.

Model IOC telah dibuktikan oleh Melani Santika Sijabat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siswa saat dilakukan pretes ialah 36,18, pada siklus I 64,12 dan pada siklus II memiliki nilai rata-rata kelas ialah 80,29. Dengan hasil tersebut sangat jelas bahwasanya model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar akan meningkat jika menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan usaha dalam meningkatkan hasil belajar dengan melakukan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas IV SD Negeri 020620 Binjai**

Selatan T.A 2016/2017”. Dengan menggunakan model IOC diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAdikarenakan model pemebelajaran yang digunakan kurang kreatif dan inovatif
- b. Guru hanya menyampaikan informasi tentang isi materi tanpa adanya serangkaian kegiatan yang mendukung proses pemebelajaran seperti penggunaan media
- c. Guru belum menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga suasana saat belajar perpusat pada guru dan siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV materi pokok Gaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah : “ Apakah dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahun Alam di kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan T.A 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :”Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok gaya di kelas kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- Meningkatkan pemahaman siswa dalam meteri pokok gaya.
- Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya
- Menanamkan sikap ulet dalam menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru

2. Bagi Guru

- Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran.
- Memberikan informasi dan wawasan lebih jelas tentang variasi model mengajar guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususya pada pelajaran IPA.

4. Bagi peneliti

- Sebagai acuan memperbaiki proses pembelajaran dan landasan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
- Memperluas pengalaman mengajar dalam rangka perencanaan pembelajaran yang efektif.

5. Untuk Peneliti Lanjut

Sebagai bahan rujukan yang relevan dengan judul